

Panium - Nomor Empat

Sebuah Aliansi

Jeff Pippenger

2025-03-04

Dalam sejarah Panium, sebuah aliansi dibentuk antara Antiochus Magnus dan Philip dari Makedonia. Pertempuran itu secara langsung dilancarkan oleh Antiochus terhadap Ptolemy V yang masih kanak-kanak, dan Philip berkontribusi dalam arti bahwa peperangannya di bagian-bagian lain dari kerajaan itu mencegah bala tentara lain datang menolong raja kanak-kanak Mesir tersebut. Hal ini berarti bahwa Putin, raja terakhir dari selatan—yang ditipologikan oleh raja kanak-kanak Mesir (kanak-kanak bermakna generasi terakhir secara profetis)—dikalahkan oleh Trump yang ditipologikan sebagai Antiochus Magnus yang mengalahkan Ptolemy V di Panium dan sebagaimana Reagan mengalahkan Uni Soviet pada tahun 1989.

Philip berarti "seorang pencinta kuda" dan "kuda" melambangkan baik kekuatan militer maupun ekonomi. Kuda menarik kereta perang dan ditunggangi oleh prajurit, dan kuda juga mengangkut barang dagangan ke pasar. "Kuda" melambangkan "kereta, kapal, dan pasukan berkuda", yang menjadi lambang utama Amerika Serikat dalam hubungan proksinya dengan raja dari utara sebagaimana dinyatakan dalam ayat keempat puluh.

Sekutu Trump memiliki dua tipifikasi pada diri Filipus dari Makedonia dan Herodes Filipus, sang Tetrark. Baik Herodes Filipus maupun Filipus dari Makedonia, simbol tersebut mengidentifikasi sosok yang mencintai kekuasaan yang diberikan kepadanya oleh Kaisar atau Antiokhus, masing-masing. Filipus mencintai kuda, dan salah satu Filipus berasal dari Makedonia, yang memegang peran sentral dan fundamental dalam kerajaan Aleksander Agung.

Itu adalah tanah airnya, kerajaan yang ia warisi dari ayahnya, Philip II, dan batu loncatan bagi kekaisaran luasnya. Terletak di bagian utara Yunani, Makedonia menonjol sebagai inti politik dan militer tempat Alexander lahir (di Pella, 356 SM) dan dibesarkan, dan wilayah itu menyediakan sumber daya awal, personel, dan struktur organisasi yang mendorong penaklukkannya. Pada hakikatnya, Makedonia adalah inti dari kerajaan Alexander—titik awalnya, mesin militernya, dan wilayah yang meneguhkan identitasnya sebagai raja Makedonia, bahkan ketika kekaisarannya meluas jauh melampaui batas-batasnya.

Makedonia melambangkan wilayah utara dari kerajaan empat bagian Aleksander. Dengan demikian, salah seorang Filipus adalah seorang Tetrark, yang berarti 'seperempat', dan Filipus yang lain adalah 'seperempat' dari empat penjuru angin bekas kekaisaran Aleksander.

Herodes mewakili orang yang menolak perjanjian. Esau, leluhur dalam garis darah yang mengarah kepada Herodes, menolak hak kesulungannya. Pada awal sejarah umat perjanjian pilihan, Esau menjadi simbol bagi mereka yang menolak perjanjian yang Kristus mati untuk meneguhkan. Tepat ketika Allah hendak memperluas umat perjanjian pilihan-Nya menjadi dua belas suku, Esau memberontak. Pada akhir sejarah Israel kuno, ketika di kayu salib orang Yahudi menyatakan

bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar, bangsa Yahudi menjadi simbol di bagian akhir yang sebelumnya telah dilambangkan oleh Esau pada permulaan. Silsilah Herodes tersusun dari garis keturunan Esau dan orang Yahudi, suatu garis darah yang dilambangkan oleh seorang pelanggar perjanjian yang memberontak pada permulaan dan oleh umat perjanjian yang memberontak pada akhirnya.

Herodes Agung memberlakukan pajak-pajak yang membawa Yusuf dan Maria ke Betlehem, dan salah seorang dari tiga putranya, Herodes Antipas, putra Herodes Agung, memerintah pada masa penyaliban. Masa kehidupan Kristus dari kelahiran-Nya hingga kematian-Nya secara simbolis diwakili oleh keluarga Herodes, dengan demikian menandai sejarah itu sebagai masa pelawatan atas umat pilihan, suatu pelawatan yang pada umumnya tidak pernah disaksikan oleh orang-orang Yahudi.

Herodes Agung membunuh anak-anak sebagai tanggapan atas kelahiran Yesus, sehingga mengulang sejarah kelahiran Musa ketika Mesir membunuh anak-anak. Pembantaian anak-anak yang pertama adalah upaya untuk membunuh Sang Terpilih yang dinantikan, dan pembantaian anak-anak yang terakhir sekali lagi merupakan upaya untuk membunuh Sang Terpilih yang dinantikan. Seratus empat puluh empat ribu itu menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba, dan secara nubuatan sebuah "nyanyian" mewakili suatu pengalaman. Seratus empat puluh empat ribu itu hidup pada suatu masa yang memiliki pengalaman-pengalaman yang paralel. Salah satu kesejajaran itu hadir pada 22 Januari 1973 melalui putusan Mahkamah Agung AS yang mengizinkan aborsi. Dalam empat puluh sembilan tahun berikutnya, kira-kira 66 juta calon potensial untuk menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu telah dibantai melalui aborsi yang disahkan oleh pemerintah federal.

Kuasa melambangkan kekuatan militer:

Dan binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa; dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, takhtanya, dan kekuasaan yang besar. Wahyu 13:2.

Naga, yang adalah Roma kafir, menyediakan tiga hal bagi kepausan, yaitu: "kekuasaannya, takhtanya, dan otoritas besar." Dalam ayat dua belas, Amerika Serikat, binatang dari bumi, digambarkan menjalankan seluruh "kuasa" dari binatang yang mendahuluinya. Namun, kata "kuasa" pada ayat dua merupakan kata Yunani yang berbeda dari kata yang diterjemahkan sebagai "kuasa" pada ayat dua belas. Dalam ayat dua, "kuasa" adalah G1722: yang berarti di hadapan (secara harfiah atau kiasan): dalam kehadiran (pandangan).

Kata "power" dalam ayat dua belas adalah kata Yunani yang berbeda.

Dan ia menjalankan seluruh kuasa binatang yang pertama itu di hadapannya, dan menyebabkan bumi dan para penghuninya menyembah binatang yang pertama itu, yang luka mematikannya telah disembuhkan. Wahyu 13:12.

Kata "power" G1832 di sini berarti (dalam pengertian kemampuan); hak istimewa, yaitu pengaruh yang didelegasikan: otoritas, yurisdiksi, kebebasan, kuasa, hak, kekuatan. Kata "power" dalam

ayat dua belas menunjukkan bahwa binatang dari bumi adalah otoritas yang didelegasikan dari binatang dari laut—Amerika Serikat adalah perwakilan proksi dari binatang laut. Amerika Serikat menjalankan seluruh otoritas yang didelegasikan dari binatang yang pertama. Dalam ayat dua, Roma kafir memberikan tiga hal kepada kepausan. Clovis menyerahkan kekuatan militer dan ekonominya kepada kepausan pada tahun 496 dalam Pertempuran Tolbiac. Konstantinus menyerahkan “takhta” kekaisaran pada tahun 330 dan Yustinianus menetapkan paus sebagai korektor kaum bidah dan kepala gereja-gereja melalui sebuah dekret pada tahun 533. Clovis pada tahun 496 merupakan tipe dari Reagan pada tahun 1989. Reagan merupakan tipe dari Trump.

Menurut Gregorius dari Tours (yang menulis hampir satu abad kemudian), Clovis sedang kalah dalam pertempuran dan, dalam keputusan, memohon pertolongan kepada Tuhan orang Katolik. Istrinya, Clotilde, adalah seorang putri Burgundia yang Katolik yang telah mendesaknya untuk beralih dari paganisme. Clovis bersumpah bahwa jika ia menang, ia akan memeluk agama Katolik. Keadaan berbalik—entah karena campur tangan ilahi atau strategi militer—dan Clovis mengalahkan Alemanni, membunuh raja mereka dan menceraikan pasukan mereka. Setia pada sumpahnya, ia memeluk agama Katolik dan dibaptis, yang secara tradisional dianggap terjadi pada Hari Natal tahun 496 di Reims oleh Uskup Remigius (St. Remi).

Pertobatannya menandai titik balik, menjadikan Clovis raja Katolik pertama di antara para penguasa Jermanik (tidak seperti Visigoth atau Ostrogoth yang beragama Kristen Arian). Hal ini menyelaraskan bangsa Franka dengan Gereja Roma, memberinya dukungan dari penduduk Gallo-Romawi dan kepausan. Pembaptisan Clovis sering dipandang sebagai "kelahiran Prancis" secara simbolis sebagai sebuah bangsa Katolik, yang membedakannya dari kerajaan-kerajaan barbar lain yang menganut Arianisme atau paganisme. Karena alasan ini, Gereja Katolik menyebut Prancis sebagai "anak sulung Gereja Katolik", dan juga "putri sulung Gereja Katolik."

Ketika Clovis menjadi kekuatan proksi pertama dari kepausan pada tahun 496, ia melambangkan Reagan yang menjadi kekuatan proksi pada tahun 1989. Dalam sejarah Reagan dan Paus Yohanes Paulus II, sebuah aliansi rahasia dibentuk dengan tujuan menjatuhkan raja selatan. Sejak 1798 hingga Hukum Hari Minggu, pelacur dari Tirus tersembunyi, dan dialah pelacur yang sama yang menelusuri akar-usulnya kembali ke Makedon, kerajaan paling utara. Dialah raja utara, tersembunyi secara nubuatan, namun tetap mengaku tak dapat salah.

Paus juga mewakili "mereka yang meninggalkan perjanjian", yang, meskipun secara nubuatan tersembunyi selama tiga perang proksi tersebut, pada akhirnya akan muncul ke permukaan dalam sejarah Pertempuran Panium. Dalam transisi dari Roma Kekaisaran ke Roma Kepausan, Daniel menandai saat ketika Roma kafir mendekati akhir masanya sebagai kerajaan keempat dalam nubuatan Alkitab.

Sebab kapal-kapal dari Kittim akan datang melawan dia; maka patahlah semangatnya, lalu ia kembali dan melampiaskan amarahnya terhadap perjanjian kudus; demikianlah ia akan bertindak; bahkan ia akan kembali dan bersekongkol dengan orang-orang yang meninggalkan perjanjian kudus. Daniel 11:30.

Dalam ayat itu, frasa "mereka yang meninggalkan perjanjian kudus" menunjuk kepada Gereja Katolik. Mereka yang meninggalkan perjanjian kudus adalah jemaat Pergamus yang kompromistis menurut Yohanes sang Pewahyu, yang menurut Paulus akan murtad terlebih dahulu sebelum manusia durhaka dinyatakan. Katolikisme adalah pihak yang telah meninggalkan perjanjian sebagaimana ditunjukkan oleh serangan yang dilancarkan terhadap Firman Allah, dan juga terhadap Sabat hari ketujuh, yang keduanya berada di bawah serangan yang berkembang secara bertahap sejak masa Konstantinus dan seterusnya. Lebih awal dalam pasal sebelas, "perjanjian" juga dirujuk.

Dan hati kedua raja ini berniat melakukan kejahatan, dan mereka akan berkata dusta di meja yang sama; tetapi hal itu tidak akan berhasil, karena kesudahannya akan terjadi pada waktu yang telah ditetapkan. Kemudian ia akan kembali ke negerinya dengan kekayaan besar; hatinya akan melawan perjanjian kudus; ia akan bertindak dan kembali ke negerinya. Pada waktu yang telah ditetapkan ia akan kembali dan datang ke arah selatan; tetapi hal itu tidak akan seperti yang dahulu maupun seperti yang kemudian. Daniel 11:27-29.

Dalam ayat-ayat ini "ia" kembali ke negerinya sendiri, lalu kemudian ia kembali lagi ke negerinya. Kedua kepulangan itu melambangkan dua kemenangan yang kemudian diikuti oleh "kembali" secara triumfal ke kota Roma. Yang pertama adalah Pertempuran Actium pada 31 SM melawan Antonius dan Cleopatra, dan yang kedua terjadi setelah penghancuran Yerusalem pada 70 M. "Waktu yang ditetapkan" dalam ayat-ayat tersebut adalah tahun 330, yang menandai berakhirnya "waktu" profetis pada ayat dua puluh empat yang setara dengan tiga ratus enam puluh tahun.

Dua raja yang berdusta di satu meja melakukannya sebelum "waktu yang telah ditetapkan," "sebab kesudahannya itu masih pada waktu yang telah ditetapkan." Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan adalah apa yang dimaksud ayat tersebut ketika menyatakan, "Kemudian ia akan kembali ke negerinya dengan harta yang besar?" Apakah itu berarti pada waktu yang telah ditetapkan barulah ia akan kembali; atautkah itu berarti setelah keduanya berdusta di meja, barulah ia kembali, sehingga kepulangannya terjadi sebelum waktu yang telah ditetapkan.

Uriah Smith mengidentifikasi dua kali kembali itu sebagai tahun 31 SM dan 70 M, yang mewakili sejarah sebelum tahun 330, yaitu waktu yang telah ditetapkan. Smith juga menunjukkan bahwa "kembali" pada ayat dua puluh sembilan terjadi setelah tahun 330, dan bahwa hal itu tidak berhasil seperti halnya kembalinya setelah pertempuran Actium dan Yerusalem. Artinya, sebelum waktu yang telah ditetapkan ada suatu pertemuan di mana kebohongan dikatakan, yang diikuti oleh salah satu dari dua raja yang telah berdusta itu kembali dengan kekayaan besar, yang kemudian menentang perjanjian kudus, melakukan tindakan-tindakan besar, dan kembali pada tahun 330, yaitu waktu yang telah ditetapkan.

Ia kemudian menyerang ke selatan, tetapi itu tidak akan seperti Pertempuran Actium atau kehancuran Yerusalem. Sejarah tahun 70 M dalam ayat-ayat tersebut menggambarkan berakhirnya umat perjanjian pilihan Allah sebagaimana diwakili oleh "perjanjian kudus" dalam perikop itu. Dalam ayat tiga puluh, Roma kafir bersekongkol dengan mereka yang meninggalkan perjanjian kudus. Tahun 70 M merupakan akhir yang sesungguhnya dari Israel harfiah kuno sebagai umat

perjanjian Allah, dan ayat tiga puluh menunjuk kepada sejarah empat abad sesudah tahun 70 M. Mereka yang meninggalkan perjanjian dalam sejarah yang diwakili oleh ayat tiga puluh adalah mereka yang telah meninggalkan perjanjian yang diadakan oleh Allah dengan umat Kristen-Nya. Roma kepausan adalah gereja yang digambarkan sebagai pihak yang meninggalkan perjanjian kudus dalam ayat tiga puluh.

Sebab kapal-kapal dari Kittim akan datang melawan dia; maka patahlah semangatnya, lalu ia kembali dan melampiaskan amarahnya terhadap perjanjian kudus; demikianlah ia akan bertindak; bahkan ia akan kembali dan bersekongkol dengan orang-orang yang meninggalkan perjanjian kudus. Daniel 11:30.

Ayat dua puluh sembilan membawa kita ke tahun 330, yang merupakan waktu yang ditetapkan dan digenapi ketika Konstantinus memindahkan ibu kota ke Konstantinopel. Pada tonggak itu Roma kafir akan terseret ke dalam perang selatan yang tidak akan berhasil seperti halnya di Aktium dan Yerusalem. Lalu dalam ayat tiga puluh, Roma kafir diserang oleh Genserik yang melancarkan perang lautnya dari Kitim, yang kini dikenal sebagai Kartago. Perang ini terhadap Roma kafir juga digambarkan sebagai sangkakala kedua dari tujuh sangkakala dalam kitab Wahyu. Empat sangkakala pertama itu membawa Roma Barat kepada kesudahannya pada tahun 476. Dari keempat sangkakala pertama itu, sangkakala kedua, yaitu kapal-kapal dari Kitim, adalah yang paling dahsyat, karena Genserik menguasai lautan dan kekayaan Kekaisaran pun mengering.

Dihadang dan disusahkan oleh kapal-kapal dari Kittim, ia kembali dan murka terhadap perjanjian kudus. Hal ini digenapi dalam sejarah yang mengarah pada pengukuhan kekuasaan kepausan pada tahun 538, melalui suatu peperangan melawan Firman Allah. Sesudah itu ia kembali dan “bersekongkol dengan mereka yang meninggalkan perjanjian kudus.” Interaksi antara Roma kafir dan Roma kepausan itu digenapi pada tahun 533 dengan dekret Yustinianus. Ayat berikutnya, ayat tiga puluh satu, kemudian melanjutkan bagaimana Roma kafir “disusahkan.” Dalam 2 Tesalonika, Paulus mengajarkan bahwa Roma kafir “menahan” kepausan untuk mengambil alih kekuasaan pada tahun 538. Setelah ia disusahkan oleh suatu serangan dari laut yang merusakkan perekonomian kerajaan, ia menaruh kemurkaan terhadap perjanjian kudus, lalu bersekongkol dengan mereka yang meninggalkan perjanjian itu. Dalam ayat-ayat berikutnya, “arms,” yang melambangkan kuasa yang diberikan kepada kepausan pada tahun 496 oleh Clovis, berdiri, dan mereka menajiskan “tempat kudus kekuatan,” yang dalam sejarah melambangkan kota Roma; kemudian Roma kafir menyingkirkan agama paganisme (the daily) dari wilayah itu dan menggantikannya dengan Katolik, dan kemudian Roma kafir menempatkan kepausan di takhta pada tahun 538.

Ketika kepausan diberi kuasa pada tahun 538, hal itu memberikan baik kesaksian kenabian maupun kesaksian sejarah yang diwakili dalam ayat-ayat yang kita pertimbangkan. Tahun 538 dilambangkan oleh tahun 31 SM dan Pertempuran Aktium. Dalam Daniel pasal delapan ayat sembilan, Roma kafir akan menaklukkan tiga rintangan geografis untuk merebut takhta dunia. Yang pertama adalah Siria di sebelah timur, lalu Yehuda dan Yerusalem, diikuti oleh Mesir pada Pertempuran Aktium. Roma kepausan juga akan dicabut tiga tanduknya, yang ketiga di antaranya adalah bangsa Goth yang diusir dari kota Roma pada tahun 538. Roma kafir dan Roma kepausan

memberikan dua saksi yang menegaskan bahwa Pertempuran Aktium selaras dengan tahun 538, dan tahun 538 menggambarkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, ketika Roma modern berkuasa sepenuhnya sampai masa kasihan berakhir.

Kita telah mengakhiri tinjauan umum terhadap ayat dua puluh tujuh sampai tiga puluh satu.

Dalam artikel berikutnya, kita akan menitikberatkan pembahasan pada ayat-ayat ini dan memulai upaya penyelarasan perikop tersebut dengan sejarah ayat sebelas sampai lima belas.